

# MENANAMKAN NILAI NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PTK PADA SISWA KELAS VI SDN 88 PERUMNAS UNIB BENTIRING

**Herniwati**  
**Guru PKN SMP Negeri 7 Kota Bengkulu**

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VI SDN 88, melalui penerapan metode pembelajaran pembinaan nilai atau *value clarification technique* (VCT) dengan teknik reportase atau liputan. Rancangan PTK menggunakan model spiral dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, dengan langkah menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 23 orang siswa kelas VI dan 1 (satu) orang guru PKN. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal/tes formatif, lembar observasi, dan angket. Hasil PTK siklus pertama rata-rata sedang, siklus kedua sudah lebih baik dan siklus ketiga lebih baik lagi atau terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, terjadi perbaikan dan peningkatan terhadap ketuntasan dan mutu hasil belajar.

**Kata Kunci :** Nasionalisme, Guru PKN

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral bangsa, sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan mengarahkan perhatian kepada kesadaran berbangsa dan bernegara. Moral serta keasahan berbangsa dan bernegara dapat membentuk nasionalisme tumbuh subur pada siswa melalui pembelajaran di sekolah. Dengan begitu pembelajaran dapat diarahkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik, dapat diandalkan dalam bela negara dan cinta tanah air Indonesia.

Hasil studi pendahuluan selama dua tahun berturut-turut dimana peneliti sebagai guru PKN, diperoleh hasil belajar berupa nilai angka cukup bagus rata-rata di atas angka 7 (tujuh) karena untuk lulus dipersyaratkan nilai PKN harus di atas angka 6. Konsentrasi pembelajaran fokus kepada ranah pengetahuan (*cognitive*), sangat kurang memperhatikan ranah nilai dalam pembentukan sikap (*afective*) kearah pencapaian tujuan pembelajaran PKN yang mengarah pada penanaman nilai nasionalisme Indonesia. Jadi hasil belajarnya belum optimal untuk mencapai apa yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran itu sendiri.

Nilai-nilai nasionalisme terdapat dalam mata pelajaran PKN kelas VI pada pokok bahasan Cinta tanah air, kerukunan, kepedulian, tanggung jawab, dan harga menghargai (Suyitno dan Karsono, 1996: 58-79; Suyanto, dkk, 1997: 79-114). Menurut Soemardjan

(2000: 22), nasionalisme merupakan kesetiakawanan warga negara kepada bangsanya. Seorang yang berjiwa nasionalis apabila ia mengenal dan menghormati simbol-simbol pemersatu bangsa, seperti: Pancasila, Bendera Merah Putih, Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, Lambang Burung Garuda dan lainnya.

Penanaman nilai nasionalisme dilakukan dalam kegiatan pembelajaran PKN. Salah satu pokok bahasan yang sangat erat mencerminkan nilai nasionalisme Indonesia adalah cinta tanah air. Menurut Suyanto, dkk (1997: 93) dan Lemhanas (2000: 3), cinta tanah air berarti rela berkorban untuk tanah airdan membelanya dari segala macam bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang datang dari manapun.

Penanaman nilai nasionalisme lebih optimal melalui pembelajaran pembinaan nilai atau *value clarification technique* (VCT). Metode VCT ini merupakan salah satu cara penyampaian materi pelajaran untuk membina peserta didik agar mampu mengidentifikasi, menilai, dan mengambil keputusan nilai mana yang akan dipilih secara penuh keyakinan (Depdikbud, 1995: 66; Akhmad, dkk, 1996; 29; Dikdas Dikbud, 1994: 20). Pembelajaran PKN untuk pembinaan nilai nasionalisme sangat tepat digunakan metode VCT (Depdikbud, 1996: 52).

Menurut Djahiri (1985: 43) beberapa manfaat dalam penggunaan metode VCT adalah menanamkan nilai/sistem nilai yang utama serta melestarikannya. Membina kesadaran akan perlunya nilai moral dan perilaku seseorang terhadap sistem nilai yang diharapkan. Untuk mencapai hasil optimal, pembelajaran PKN dapat digunakan metode VCT dengan teknik reportase atau liputan. Tujuannya untuk: (1) melatih siswa menentukan pilihan berdasarkan hasil pengamatan atau liputan gambar (alat peraga) yang disajikan guru dalam pembelajaran, (2) melatih siswa menentukan sikap dan perilaku berdasarkan hasil pengamatan atau liputan gambar (alat peraga) yang disajikan guru dalam pembelajaran, dan (3) melatih siswa mampu mengemukakan alasan-alasan atau menjelaskan kepada orang lain tentang kajian, keadaan atau kasus yang terdapat dalam gambar (alat peraga) yang disajikan guru dalam pembelajaran.

Faktor yang paling dominan penyebab belum optimalnya hasil belajar PKN adalah belum diterapkannya pembelajaran pembinaan nilai atau *value clarification technique* (VCT) dengan teknik reportase atau liputan. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar PKN, terutama dalam meningkatkan mutu penanaman nilai nasionalisme perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran pembinaan nilai atau *value clarification technique* (VCT) dengan teknik reportase atau liputan pada siswa kelas VI SDN 88. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana

cara membelajarkan siswa kelas VI agar mutu hasil belajar PKN menjadi lebih baik. Hasil belajar dimaksud bukan semata diukur dengan parameter nilai angka, tetapi lebih difokuskan pada kualitas penanaman sikap atau nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam mata pelajaran PKN.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan partisipasi kolaboratif yang dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Rancangan penelitian menggunakan model spiral, dengan langkah-langkah: menyusun perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 88 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 23 orang dan 1 (satu) orang guru. Teknik pengumpulan data digunakan teknik tes (evaluasi), observasi, dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase dari skor setiap subjek (Depdikbud, 1993: 79). Rentang Nilai: 7,5–10= Baik, 6,5--7,46 = Sedang, dan < 65 = Kurang

## **PROSES PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **Siklus I**

Identifikasi masalah ditemukan pembelajaran PKN di kelas VI: (1) belum menggunakan VCT dan metode yang digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Guru masih memfokuskan perhatian dan memotivasi peserta didik untuk mendapat nilai angka yang tinggi (*cognitive*). (2) Sangat kurang fokus terhadap perubahan sikap (*affective*), dan keterampilan (*psikomotor*) dalam pembelajaran PKN, terutama dalam rangka menanamkan nilai nasionalisme pada diri peserta didik, dan (3) guru kurang memfungsikan media gambar/alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

### **Rencana dan Tindakan I**

Menetapkan VCT dengan teknik reportase atau liputan sebagai metode pembelajaran. Membuat persiapan pengajaran, menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran. Dinyatakan berhasil memiliki nasionalisme tinggi, apabila setelah pembelajaran siswa dapat:

- a. Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan, pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri tentang kemampuannya dalam menikmati alam sekitar

- b. Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan, pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri tentang keinginannya dalam menyenangi hasil alam dan laut
- c. Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan, pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri tentang keinginannya untuk memajukan alam sekitar.
- d. Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan, pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri tentang keinginannya sanggup memelihara lingkungan
- e. Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan, pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri tentang keinginannya untuk menyukai hasil produksi dalam negeri.

### Hasil Observasi Tindakan I

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I Penanaman Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKn Pokok Bahasan Cinta Tanah Air, Sub Pokok Bahasan Cinta Alam dan Lingkungan dengan Metode VCT

| No   | NILAI-NILAI YANG DIAMATI               | RENTANG SKOR PENGAMATAN |      |         |      |        |      | TOTAL |     |
|------|--|-------------------------|------|---------|------|--------|------|-------|-----|
|      |  | < 6,5                   |      | 6,5-7,4 |      | 7,4-10 |      | Σ     | %   |
|      |  | Σ                       | %    | Σ       | %    | Σ      | %    |       |     |
| 1    | Mampu menikmati keindahan alam sekitar | 8                       | 34,8 | 10      | 43,5 | 5      | 21,7 | 23    | 100 |
| 2    | Menyenangi hasil alam dan laut         | 4                       | 17,4 | 12      | 52,2 | 7      | 30,4 | 23    | 100 |
| 3    | Dapat memajukan lingkungan             | 6                       | 26,1 | 13      | 56,5 | 4      | 17,4 | 23    | 100 |
| 4    | Sanggup memelihara lingkungan          | 5                       | 21,7 | 11      | 47,9 | 7      | 30,4 | 23    | 100 |
| 5    | Menyukai produksi dalam negeri         | 7                       | 30,4 | 14      | 60,9 | 2      | 8,7  | 23    | 100 |
| MUTU |  | KURANG                  |      | SEDANG  |      | BAIK   |      |       |     |

Untuk mendukung hasil observasi, dilakukan evaluasi tes formatif terhadap 23 orang murid kelas VI, diperoleh hasil:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I Penanaman Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKn Pokok Bahasan Cinta Tanah Air, Sub Pokok Bahasan Cinta Alam dan Lingkungan dengan Metode VCT

| No | RENTANG SKOR NILAI | JMH SISWA | %    | MUTU   |
|----|--------------------|-----------|------|--------|
| 1  | 7,5 -10            | 5         | 21,7 | Baik   |
| 2  | 6,5 – 7,4          | 12        | 52,2 | Sedang |
| 3  | < 6,5              | 6         | 26,1 | Kurang |
|    | Jumlah             | 23        | 100  |        |

Ketuntasan belajar dari 23 orang siswa siklus I, ada 17 orang siswa atau 74,7% yang telah mencapai nilai 6,5 ke atas.

## Siklus II

### Rencana dan Tindakan II

Hasil monitoring dan refleksi hasil siklus I, merekomendasi perlu adanya peningkatan mutu dan ketuntasan pembelajaran pada siklus II. Membuat persiapan pengajaran, menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran. Dinyatakan berhasil memiliki nasionalisme tinggi, apabila setelah pembelajaran siswa dapat:

- Disiplin menghadiri upacara bendera setiap hari senin tepat waktu
- Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan, pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri tentang keinginan meneruskan cita-cita pahlawan dengan belajar giat dan sungguh-sungguh.
- Menjelaskan nama-nama tokoh pahlawan nasional yang diajarkan dalam pokok bahasan Cinta Tanah air.
- Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri untuk dapat menghargai hasil karya para pahlawan nasional.
- Mampu menyebutkan semboyan-semboyan pejuang nasional.

### Hasil Observasi Tindakan II

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II Penanaman Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKn Pokok Bahasan Cinta Tanah Air, Sub Pokok Bahasan Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan dengan Metode VCT

| No   | NILAI-NILAI<br>YANG DIAMATI  | RENTANG SKOR PENGAMATAN |      |         |      |        |      | TOTAL |     |
|------|--|-------------------------|------|---------|------|--------|------|-------|-----|
|      |  | < 6,5                   |      | 6,5-7,4 |      | 7,4-10 |      | Σ     | %   |
|      |  | Σ                       | %    | Σ       | %    | Σ      | %    |       |     |
| 1    | Disiplin mengikuti upacara bendera setiap hari Senin                               | 4                       | 17,4 | 12      | 52,2 | 7      | 30,4 | 23    | 100 |
| 2    | Berkeinginan meneruskan cita-cita pahlawan dengan belajar giat dan sungguh-sungguh | 3                       | 13,1 | 8       | 34,7 | 12     | 52,2 | 23    | 100 |
| 3    | Dapat menjelaskan nama-nama pahlawan nasional                                      | 5                       | 21,7 | 11      | 47,8 | 7      | 30,4 | 23    | 100 |
| 4    | Dapat menghargai hasil karya pahlawan  | 4                       | 17,4 | 10      | 43,5 | 9      | 39,1 | 23    | 100 |
| 5    | Mampu menyebutkan semboyan-semboyan pahlawan nasional                              | 2                       | 8,7  | 10      | 43,5 | 11     | 47,8 | 23    | 100 |
| MUTU |  | KURANG                  |      | SEDANG  |      | BAIK   |      |       |     |

Untuk mendukung hasil observasi, dilakukan evaluasi tes formatif terhadap 23 orang murid kelas VI, diperoleh hasil:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus II Penanaman Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKn Pokok Bahasan Cinta Tanah Air, Sub Pokok Bahasan Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan dengan Metode VCT

| No | RENTANG SKOR NILAI | JMH SISWA | %    | MUTU   |
|----|--------------------|-----------|------|--------|
| 1  | 7,5 -10            | 11        | 47,8 | Baik   |
| 2  | 6,5 – 7,4          | 8         | 34,8 | Sedang |
| 3  | < 6,5              | 4         | 17,4 | Kurang |
|    | Jumlah             | 23        | 100  |        |

Ketuntasan belajar dari 23 orang siswa siklus I, ada 19 orang siswa atau 82,6% yang telah mencapai nilai 6,5 ke atas.

### Siklus III

#### Rencana dan Tindakan III

Hasil monitoring dan refleksi hasil siklus II, merekomendasi perlu adanya peningkatan mutu dan ketuntasan pembelajaran pada siklus III. Membuat persiapan pengajaran, menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran. Dinyatakan berhasil memiliki nasionalisme tinggi, apabila setelah pembelajaran siswa dapat:

- a. Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan, pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri untuk dapat menyenangi budaya daerah setempat
- b. Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan, pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri untuk dapat menyenangi budaya nasional.
- f. Menunjukkan sikap dan perilaku melalui penjelasan, pandangan, pendapat dan penilaian terhadap diri sendiri untuk dapat arti Bhenneka Tunggal Eka

#### Hasil Observasi Tindakan III

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus III Penanaman Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKn Pokok Bahasan Cinta Tanah Air, Sub Pokok Bahasan Cinta Budaya Indonesia dengan Metode VCT

| No | NILAI-NILAI YANG DIAMATI           | RENTANG SKOR PENGAMATAN |        |         |        |        |      | TOTAL |     |
|----|------------------------------------|-------------------------|--------|---------|--------|--------|------|-------|-----|
|    |                                    | < 6,5                   |        | 6,5-7,4 |        | 7,4-10 |      | Σ     | %   |
|    |                                    | Σ                       | %      | Σ       | %      | Σ      | %    |       |     |
| 1  | Menyenangi budaya daerah setempat  | 2                       | 8,7    | 10      | 43,5   | 11     | 47,8 | 23    | 100 |
| 2  | Menyenangi budaya nasional         | 3                       | 13,1   | 12      | 52,2   | 8      | 34,7 | 23    | 100 |
| 3  | Memahami arti Bhinneka Tunggal Eka | 4                       | 17,4   | 9       | 39,1   | 10     | 43,5 | 23    | 100 |
|    | MUTU                               |                         | KURANG |         | SEDANG |        | BAIK |       |     |

Untuk mendukung hasil observasi, dilakukan evaluasi tes formatif terhadap 23 orang murid kelas VI, diperoleh hasil :

Tabel 6. Hasil Evaluasi Siklus III Penanaman Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKn Pokok Bahasan Cinta Tanah Air, Sub Pokok Bahasan Cinta Budaya Indonesia dengan Metode VCT

| No | RENTANG SKOR NILAI | JMH SISWA | %    | MUTU   |
|----|--------------------|-----------|------|--------|
| 1  | 7,5 -10            | 15        | 65,2 | Baik   |
| 2  | 6,5 – 7,4          | 6         | 26,1 | Sedang |
| 3  | < 6,5              | 2         | 8,7  | Kurang |
|    | Jumlah             | 23        | 100  |        |

Ketuntasan belajar dari 23 orang siswa siklus III, sudah ada 21 orang siswa atau 91,3% yang telah mencapai nilai 6,5 ke atas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Terjadi peningkatan mutu dan ketuntasan pembelajaran PPKn. Penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode VCT semakin baik.

### Saran

Disarankan agar guru-guru PPKn dapat mengoptimalkan dan menerapkan VCT dalam pembelajarannya serta perlu ada penelitian lanjut untuk menemukan model-model pembelajaran yang lebih baik lagi dalam mempercepat penanaman nilai nasionalisme Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Djauzak, dkk. 1966. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Bahar, Saafroedin, dkk, 1995. *Risalah Sidang Bada Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*. Jakarta : Sekretariat negara RI.
- Bawazer, Said. 2000. *Pokok-Pokok Pikiran Pendidikan Pendahuluan Bela Negara/ Kewiraan dalam Menunjang Tetap tegaknya NKRI*. Seminar Kurikulum dan Materi PPBN/Kewiraan. Departemen Pertahanan, Cisarua, Bogor, 29 Februari sampai dengan 2 Maret 2000.
- Darmodihardjo, Dardji. 1979. *Santiaji Pancasila*. Surabaya : Usaha Nasional
- Depdikbud. 1994. *Materi Latihan Kerja Guru PPKn*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1993a. *GBPP Mata Pelajaran PPKn*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1993b. *Kumpulan Peraturan Perundang-Undangan RI*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen

Djahiri, Kosasih. A. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif Nilai-Nilai VCT dan Game dalam VCT*. Bandung : Jurusan PMPKN IKIP Bandung

Kasbola, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. Jakarta : Depdikbud.

Lemhanas. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Gramedia.

Nomida, Diana dan Gunawan. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.

Ridhuan, Syamsu. 2001, 12 Mei. *Membangun Kembali Nasionalisme Indonesia*. Suara Karya. Halaman 2.